

ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA, KUALITAS PEMBELAJARAN DAN SARANA PRASARANA SMK NEGERI DI KABUPATEN SOPPENG

Purnamawati, Faizal Amir, Rita Purnamasari

Universitas Negeri Makassar

purnamawati@unm.ac.id

faizalamir64@unm.ac.id

ritap2168@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Kesiapan kerja, kualitas pembelajaran dan sarana prasarana siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng; (2) Pengaruh Kompetensi *Hard Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng (3) Pengaruh Kompetensi *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan *expost-facto* dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang guru dan 60 orang siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan (1) Kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng pada kualitas pembelajaran pada kategori tinggi yaitu sebesar 63,33% , fasilitas belajar pada kategori tinggi yaitu sebesar 43,33%, fasilitas laboratorium pada kategori tinggi yaitu sebesar 48,33%, praktikum pada kategori tinggi yaitu sebesar 48,33%. (2) Hasil penelitian kompetensi *Hard Skill* (X_5) seluruh siswa tuntas berdasarkan nilai hasil praktikum siswa; (3) Kompetensi *Soft Skill* (X_6) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) SMK Negeri di Kabupaten Soppeng berpengaruh dengan kontribusi 6,7%.

Kata Kunci : *Analisis, Kesiapan kerja siswa, SMK Negeri Kabupaten Soppeng*

THE ANALYSIS OF WORKING READINESS, LEARNING QUALITY AND INFRASTRUCTURE OF STATE VOCATIONAL SCHOOL IN SOPPENG REGENCY

Abstract

The study was aimed to investigate, (1) Working readiness, learning quality and infrastructure of state vocational school students in Soppeng Regency; (2) The influence of Hard Skill competency; (3) The influence of Soft Skill competence towards the working readiness of state vocational school students in Soppeng Regency. The study employed Expost-facto with total sample of 60 teachers and 60 students that chosen by purposive sampling technique. Techniques of collecting data used in the study were questionnaires and documentation. The result showed that (1) The working readiness of state vocational school on the learning quality was in a high quality namely 63.33%, the learning facility was on a high category namely 48,33%, practicum was on high category namely 48,33%. (2) the result of the Hard Skill Competence (X_5) based on the practicum result scores showed that they passed the competence; (3) the Soft Skill competence towards students' working readiness (Y) of state vocational school in Soppeng Regency gave influence towards the contribution 6.7%

Keywords: Analysis, Students' working readiness, State Vocational School in Soppeng Regency

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan bidang vokasional di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan SDM. Peningkatan SDM ini lebih diorientasikan pada pengalaman belajar siswa, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa yang dapat diterapkan pada dunia kerja, sehingga mampu bersaing secara kompetitif dalam dunia kerja. Namun kenyataannya, tidak sedikit lulusan SMK yang menjadi pengangguran, karena tidak memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Lapangan kerja bagi lulusan SMK sebenarnya cukup

banyak peluang yang dapat dimanfaatkan apabila sekolah mampu mengakomodasi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Tidak sedikit SMK yang masih belum *Link and Match* dengan dunia kerja di dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa baik dari pemilihan bahan ajar, sumber belajar, kegiatan maupun peralatan praktikum yang digunakan (Yoyoh, 2015).

Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa SMK untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, diterima di dunia kerja dan mampu mengembangkan melalui prestasi belajar, tetapi tidak semua lulusan SMK mendapatkan nilai yang tinggi dengan demikian perlu kesiapan bagi siswa dalam

menghadapi dunia kerja. Dasarnya siswa SMK memang dididik untuk menjadi tenaga ahli yang siap bekerja. Siswa yang melakukan pendidikan kejuruan, dituntut untuk memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, kenyataannya masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan kejuruan, yaitu lulusan SMK tidak terserap oleh dunia kerja, banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka terbesar di Indonesia (Saeful, 2016).

Adanya perbedaan tingkat kesiapan kerja dan tingkat SMK juga menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya tingkat kesiapan kerja lulusan SMK dalam pengertian tingkat kesiapan kerja lulusan tidak merata. Secara umum SMK yang secara geografis berada di kota-kota besar relatif lebih mudah untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja karena didukung oleh fasilitas yang memadai, dan luasnya jaringan dengan dunia usaha/industri yang dimilikinya. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan SMK yang ada di Desa seperti fasilitas, laboratorium yang kurang memadai dan kurangnya mengadakan *Workshop* dalam pengenalan dunia usaha. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki sebenarnya ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Kualitas pembelajaran mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diajarkan (Uno, 2014).

Rodliyah (2011) yang melakukan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu standar fasilitas sekolah yang harus ada di dalam suatu sekolah adalah

adanya fasilitas belajar dan fasilitas laboratorium yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Adanya fasilitas yang memadai dan kompetensi yang baik, dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa lebih optimal. Kelengkapan fasilitas merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Lengkapnya fasilitas proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Terwujudnya proses belajar mengajar yang optimal bergantung pada kelengkapan fasilitas belajar. Jumadin (2015) mengemukakan bahwa menjalin kerja sama dengan pihak industri harus semakin dikembangkan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap pengembangan proses pembelajaran praktik seperti program praktik industri atau magang di industri, karena magang pada industri besar akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa sehingga lebih siap untuk terjun ke industri.

Para calon lulusan dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Bukan hanya lowongan yang tersedia kendala bagi siswa SMK untuk mendapatkan pekerjaan namun kesiapan kerja untuk bekerja juga merupakan hal yang mendasari seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Setiap siswa harus yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja agar dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Pentingnya memiliki kesiapan kerja bagi siswa karena dalam mendapatkan pekerjaan tidak hanya *Hard Skill*, kecerdasan intelektual berhubungan dengan *Hard Skill* pada bidang tertentu yang ditunjukkan melalui kesiapan kerja namun juga harus diimbangi dengan *Soft Skillnya* seperti faktor kesiapan kerja sikap atau kepribadian yang dimiliki juga sangat mempengaruhi seseorang siswa untuk mendapatkan pekerjaan., Kedua kemampuan tersebut baik kemampuan *Soft Skill* maupun kesiapan kerja akan

membantu siswa ketika bersaing mencari kerja dan akan menentukan keberhasilan kerja (Nurrofifah, 2019).

Salah satu mata diklat yang ada di SMK Negeri Kabupaten Soppeng adalah jurusan Kompetensi Teknologi Komunikasi dan Informasi (TKI), Elektronika Industri, Teknik Otomotif, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, dan Tata Busana, Tata Kecantikan. Penelitian oleh Aryanti (2017) yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan adanya 1) Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin terhadap kesiapan kerja secara simultan sebesar 29,4%, 2) Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 13,69%, dan 3) Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar 16,65%. Menurut Supraba (2013) dengan pengelolaan yang baik maka akan terwujud harapan orang tua siswa untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusannya. Sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian harus mampu mencetak peserta didik yang siap kerja.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri Kabupaten Soppeng permasalahan yang sering terjadi yaitu, siswa selama belajar di sekolah diwajibkan untuk melakukan praktik kerja dengan tujuan agar siswa mengenal dunia kerja dengan segala karakteristiknya serta mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja dalam bidang yang ditekuninya. Fakta lapangan saat ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan berjalan dengan programnya sendiri. Dunia kerja/industri asosiasi sering mengeluh bahwa kualitas tenaga kerja (lulusan) siswa praktikan/Prakerin. Persoalan tersebut membuka peluang bagi siswa untuk hanya sekedar melewatinya sebagai bagian dari proses pendidikannya. Banyaknya siswa yang tidak peduli bahwa

prakerin yang dijalani sesuai atau tidak dengan program keahliannya, bahkan praktik kerja yang dilakukan hanya berkesan formalitas saja (Sidik, 2017). Beberapa kritikan industri tentang mutu lulusan SMK adalah: (1) tidak relevan dengan kebutuhan industri, meliputi topik/mata diklat yang dipelajari, topik yang relevan masih sedikit; (2) tidak lengkap, meliputi banyaknya materi yang diajarkan tidak tuntas, sehingga jumlah materi yang seharusnya tuntas menjadi belum tuntas; (3) lulusan tidak siap kerja di dunia industri (Sidik, 2017).

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka di Soppeng sebesar 2,71% dan untuk tingkat kesempatan kerja sebesar 97,92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja berada pada tingkat tinggi. Tingginya kesempatan kerja tersebut dapat menjadi acuan bagi siswa SMK untuk meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kesiapan kerja karena pada dasarnya siswa SMK dituntut bisa langsung bekerja setelah lulus. Kesiapan kerja seorang siswa SMK sangatlah dipentingkan, karena tuntutan dunia kerja penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Siap kerja merupakan kunci awal bagi siswa agar dapat bersaing di Dunia Usaha/ Industri maupun dapat mengembangkan wirausaha sesuai dengan *skill* kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dibawah ini dapat dilihat dengan jelas tabel statistik daerah Kabupaten Soppeng pada tahun 2018.

Tabel 1.1
Statistik Ketenagakerjaan Soppeng Tahun 2017

Uraian	Tahun
TPAK (%)	60,84
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,71
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	97,29

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Soppeng, 2018

Usaha sekolah SMK di Kabupaten Soppeng untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi melakukan *Teaching Factory* di SMK agar mendorong inovasi dan produktivitas siswa. Dengan *Teaching Factory*, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai *skill* atau kemampuan teknis, tetapi juga sampai pada konsep pengembangan usaha, agar daya tarik belajar siswa tinggi dalam belajar, sehingga usaha SMK dalam mempersiapkan siswa siap kerja baik ditinjau dari segi teori, teori dalam hal ini adalah sebagai bekal dasar bagi siswa sebelum melaksanakan praktek di dunia kerja. Usaha-usaha sekolah dalam menempatkan siswa di dunia usaha/industri dalam kegiatan praktek kerja lapangan, mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam industri atau dunia kerja merupakan langkah *riil* sekolah dalam menciptakan siswa yang siap kerja ditinjau dari segi prakteknya.

Setiap siswa SMK dituntut tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi siswa SMK juga dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang dapat diterapkan ilmunya yang didapat di sekolah, karena tidak menutup kemungkinan bahwa teori yang diterimanya dari sekolah berbeda dengan masalah yang dihadapi di lapangan nantinya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesiapan Kerja Siswa, Kualitas Pembelajaran dan Sarana Prasarana di SMK Negeri Kabupaten Soppeng".

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesiapan kerja, kualitas pembelajaran dan sarana prasarana siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi *Hard Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Penelitian *expost facto* dimana menemukan variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan, berpengaruh, serta menemukan gejala-gejala atau perilaku itu terjadi. Kualitas Pembelajaran (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), Fasilitas Laboratorium (X_3), Kompetensi Praktikum (X_4) analisis deskriptif dan variabel Kompetensi *Hard Skill* (X_5) dan Kompetensi *Soft Skill* (X_6) terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Subjek penelitian ini adalah 60 orang guru dan 60 orang siswa yaitu 3 sekolah SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Statistik deskriptif berupa penyajian tabel dan data. Data yang digunakan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden yang diberikan angket kuesioner. Analisis regresi sederhana berupa penyajian tabel dan data dengan melihat hasil signifikansi berdasarkan skor setiap jawaban dari responden yang diberikan angket kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dan regresi sederhana dari permasalahan penelitian ini sebagai berikut: (1) hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan indikator dari analisis kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kualitas Pembelajaran

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 59,67$	Sangat Tinggi	6	10 %
$53,97 \leq X < 59,67$	Tinggi	38	63,33 %
$48,27 \leq X < 53,97$	Rendah	13	21,67%
$X < 48,27$	Sangat Rendah	3	5%

Sumber : Hasil Analisis Lampiran 5

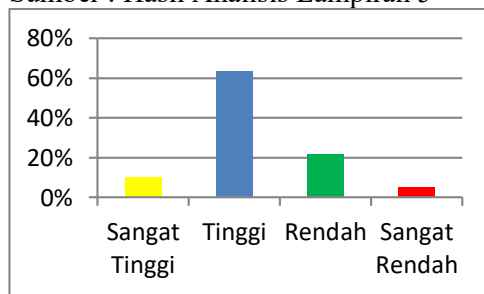


Diagram Kualitas Pembelajaran

b. Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar merupakan indikator dari analisis kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Fasilitas Belajar

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 67,71$	Sangat Tinggi	4	6,67 %
$59,03 \leq X < 67,71$	Tinggi	29	48,33 %
$50,35 \leq X < 59,03$	Rendah	24	40%
$X < 50,35$	Sangat Rendah	3	5%

Sumber : Hasil Analisis Lampiran 5

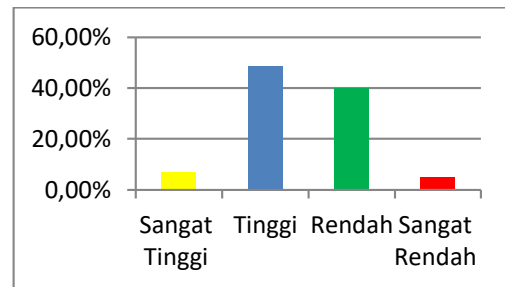


Diagram Fasilitas Belajar

c. Fasilitas Laboratorium

Fasilitas Laboratorium merupakan indikator dari analisis kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Fasilitas Laboratorium

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 50,03$	Sangat Tinggi	21	35 %
$47,53 \leq X < 50,03$	Tinggi	17	48,33 %
$42,33 \leq X < 47,53$	Rendah	19	31,67%
$X < 42,33$	Sangat Rendah	3	5%

Sumber : Hasil Analisis Lampiran 5

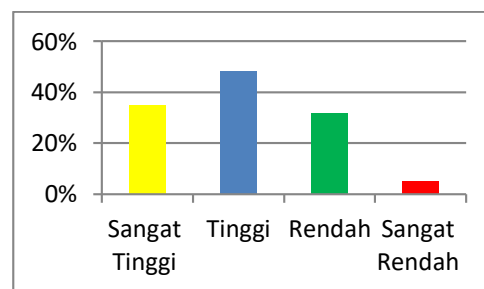


Diagram Fasilitas Laboratorium

d. Kompetensi Praktikum

Kompetensi praktikum merupakan indikator dari analisis kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kompetensi Praktikum

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen
$X \geq 39,24$	Sangat Tinggi	7	11,67 %
$34,13 \leq X < 39,24$	Tinggi	29	48,33 %
$28,99 \leq X < 34,13$	Rendah	22	36,67%
$X < 28,99$	Sangat Rendah	2	3,33%

Sumber : Hasil Analisis Lampiran 5

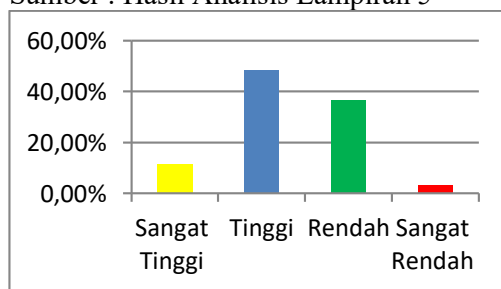


Diagram Kompetensi Praktikum

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan analisis uji normalitas data variabel independen menggunakan bantuan *software statistic SPSS versi 22* dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kualitas Pembelajaran	0,065	Normal
Fasilitas Belajar	0,200	Normal
Fasilitas Laboratorium	0,063	Normal
Praktikum	0,200	Normal

Kompetensi	0,200	Normal
<i>Soft Skill</i>		
Kesiapan Kerja Siswa	0,200	Normal

Sumber : Hasil Analisis Lampiran 5

b. Uji Linieritas

Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F _{hitung}	Sig
Kualitas Pembelajaran	0,722	0,789
Fasilitas Belajar	0,440	0,977
Fasilitas Laboratorium	0,829	0,674
Kompetensi Praktikum	0,781	0,726
Kompetensi	0,702	0,808
<i>Soft Skill</i>		

Sumber: Hasil Analisis Lampiran 5

c. Uji Multikolinieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Berikut merupakan hasil rangkuman uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas Pembelajaran	.850	1.176
Fasilitas Belajar	.931	1.074
Fasilitas Laboratorium	.892	1.121
Kompetensi	.912	1.097

Praktikum

Sumber: Hasil Analisis Lampiran 5

d. Kompetensi *Hard Skill* (X_5)

Data hasil belajar atau nilai akhir praktikum siswa kelas XII SMK Negeri Kabupaten Soppeng didapat melalui rata-rata antara nilai praktikum dan keterampilan. Penentuan kriteria nilai akhir praktikum berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan sekolah yaitu 80. Analisis deskriptif variabel hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Persentase Nilai Akhir Praktikum Siswa SMK Negeri Kabupaten Soppeng

Interval	Jumlah Siswa	%	Keterangan
>80	60	100%	Tuntas
<80	0	0%	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Analisis Lampiran 5

e. Uji Regresi Sederhana

Pengaruh Kompetensi *Soft Skill* (X_6) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh kompetensi praktikum diperlihatkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana kompetensi praktikum (X_4) terhadap kesiapan kerja siswa (Y)

Variabel	R	(R^2)	F	Sig.
Kompetensi <i>Soft Skill</i>	0,259	0,067	4.179	0,046

Sumber: Hasil Analisis Lampiran 5

PEMBAHASAN

Hasil analisis data kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng

memiliki kategori sangat tinggi sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 63,33%, kategori rendah sebesar 21,67%, dan pada kategori sangat rendah memiliki nilai sebesar 5%. Selanjutnya pada analisis data kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng terhadap indikator fasilitas belajar memiliki kategori sangat tinggi sebesar 6,67%, kategori tinggi sebesar 48,33%, kategori rendah sebesar 40%, dan pada kategori sangat rendah memiliki nilai sebesar 5%. Hasil analisis fasilitas laboratorium data variabel diperoleh dari data angket yang terdiri dari memiliki kategori sangat tinggi sebesar 35%, kategori tinggi sebesar 48,33%, kategori rendah sebesar 31,67%, dan pada kategori sangat rendah memiliki nilai sebesar 5%. Hasil analisis kompetensi praktikum memiliki kategori sangat tinggi sebesar 11,67%, kategori tinggi sebesar 48,33%, kategori rendah sebesar 36,67%, dan pada kategori sangat rendah memiliki nilai sebesar 3,33%.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan kesiapan kerja siswa pada kualitas pembelajaran tinggi, di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng selama proses pembelajaran belajar guru selalu berusaha membuat suasana kelas hidup, sehingga siswa tidak mengobrol dengan temannya atau bahkan siswa tertidur di kelas, guru juga merubah-ubah metode pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran. Hasil tersebut sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Aryuni (2015) dalam penelitiannya memberikan hasil kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik metode pembelajaran, maka motivasi belajar semakin tinggi. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menyiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik, siap terjun ke dunia usaha maupun dunia industri.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan kesiapan kerja siswa pada fasilitas belajar tinggi, hal tersebut

dikarenakan SMK Negeri di Kabupaten Soppeng fasilitas-fasilitas sangat diutamakan seperti buku-buku dilengkapi sehingga siswa mempunyai referensi lain dalam belajar, ada peralatan belajar yang rusak sekolah segera memperbaikinya sehingga pembelajaran menjadi efektif dan siswa menjadi lebih motivasinya dalam belajar, fasilitas belajar pendukung proses belajar mengajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar dengan efektif dan efisien. Hasil tersebut sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Harini (2015) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara yang fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik fasilitas belajar di sekolah, maka motivasi belajar dan kesiapan kerja siswa semakin tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan kesiapan kerja siswa pada fasilitas laboratorium tinggi, SMK Negeri di Kabupaten Soppeng laboratorium yang ada di sekolah kondusif saat kegiatan belajar mengajar, ada alat praktik yang rusak sekolah segera memperbaikinya sehingga pembelajaran menjadi efektif dan siswa menjadi lebih motivasinya dalam belajar, fasilitas laboratorium disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, fasilitas laboratorium yang memadai dan kompetensi yang baik sehingga terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa lebih optimal. Hasil tersebut sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Rodliyah (2011) hasil analisis data penelitian menunjukan ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas laboratorium, adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas laboratorium maka akan semakin baik atau meningkatnya prestasi belajar siswa sehingga mampu terjun ke dunia kerja/usaha.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan kesiapan kerja siswa pada kompetensi praktikum tinggi, hal tersebut

dikarenakan SMK Negeri di Kabupaten Soppeng menyediakan alat sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan, adanya jobsheet sebagai bahan praktik, siswa menyelesaikan praktik sesuai dengan standar waktu yang diberikan, siswa juga menggunakan peralatan sesuai fungsinya. Hasil penelitian Listyaningrum (2016) menunjukkan ada pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Perubahan perilaku siswa yakni berkaitan dengan kesiapan kerja siswa, dipengaruhi pula oleh fasilitas praktik kerja yang ada di sekolah. Fasilitas praktik kerja bertujuan untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa di sekolah. Dengan fasilitas praktik kerja yang ada, siswa akan dibekali pengalaman-pengalaman baru yang disesuaikan dengan kondisi nyata di dunia kerja, sehingga siswa menjadi lebih siap untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk Kompetensi *Hard Skill* peneliti mengacu pada nilai akhir praktikum yaitu KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga untuk hasil Kompetensi *Hard Skill* sebanyak 60 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 2,60. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan kesiapan kerja siswa pada kompetensi *Hard Skill* tinggi, hal tersebut dikarenakan SMK Negeri di Kabupaten kemampuan ilmu pengetahuan siswa baik sehingga mampu menyerap pembelajaran dan menguasai bidang ilmu. Hasil tersebut sesuai teori Hayat (2011) Strategi belajar dengan praktikum dapat mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir (*Hands on and Minds on*).

Pengaruh Kompetensi *Soft Skill* (X_6) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai

F_{hitung} sebesar $4,170 > F_{tabel}$ 4.00 dan signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima, yakni ada pengaruh Kompetensi *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai R sebesar $0,259 > R_{tabel}$ 0,2542 dengan nilai kontribusi sebesar 6,7%, ini berarti bahwa 6,7% variabel kesiapan kerja siswa (Y) dapat dijelaskan oleh Kompetensi *Soft Skill* (X_6). Hasil tersebut sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Kadarningtyas (2015) dalam penelitiannya memberikan hasil *Soft Skill* mempengaruhi hasil belajar, selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, *Soft Skills* juga dapat menjadi bekal siswa dalam memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan Kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng pada kualitas pembelajaran pada kategori tinggi yaitu sebesar 63,33% , fasilitas belajar pada kategori tinggi yaitu sebesar 43,33%, fasilitas laboratorium pada kategori tinggi yaitu sebesar 48,33%, praktikum pada kategori tinggi yaitu sebesar 48,33%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel kualitas pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
2. Berdasarkan hasil penelitian nilai kompetensi *Hard Skill* diperoleh dari nilai akhir praktikum siswa di sekolah dengan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 80 dengan kata lain 60 siswa siswa tuntas sehingga pada hasil komponen *Hard Skill* juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel kompetensi *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Wahyu. 2017. Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Industri

Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smk Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

Aryuni, Wiwin. 2015. Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten pada Mata Pelajaran MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Harini, Rizka. 2015. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengalaman Praktik kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Siswa Kelas XII Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Negeri 1 Probolinggo). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang

Hayat, Muhammad. 2011. Pembelajaran Berbasis Praktikum Pada Konsep Invertebrata Untuk Pengembangan Sikap Ilmiah Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia. *Bioma, Vol. , No. 2*.

Jumadin. 2015. *Kualitas Pembelajaran Dan Kesiapan Kerja Lulusan Program D3 Teknik Otomotif Ft. Makassar. Thesis*. Universitas Negeri Makassar.

Kadarningtyas, Fika Putri. 2015. Pengaruh Soft Skills Dan Ekstrakurikuler Komputer Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Listyaningrum, Amalia. 2017. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal EEAJ 6*.

Nurrofifah, Hani. 2019. Analisis Soft Skills Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan Dan Konseling Dan Penjaskesrek Fakultas Keguruan

Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Rodliyah, Badi'atur. 2011. Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat KKPI Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Saeful M. Hidayat. 2016. Eksplorasi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No. 2*.
- Sidik, Rusman. 2017. Analisis Model Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Kerja di Kota Makassar. *Thesis*. Universitas Negeri Makassar
- Supraba, Sri. 2013. Kesiapan berwirausaha siswa SMK Kompetensi Teknik Komputer Dan Jaringan di Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*
- Uno, Hamzah. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT; Bumi Aksara.
- Yoyoh, Jubaedah. 2015. Model *Link And Match* Dengan Pendekatan *Competency Based Training* Pada Pembelajaran Tata Graha Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Thesis*. FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. *ISSN 1412-565*